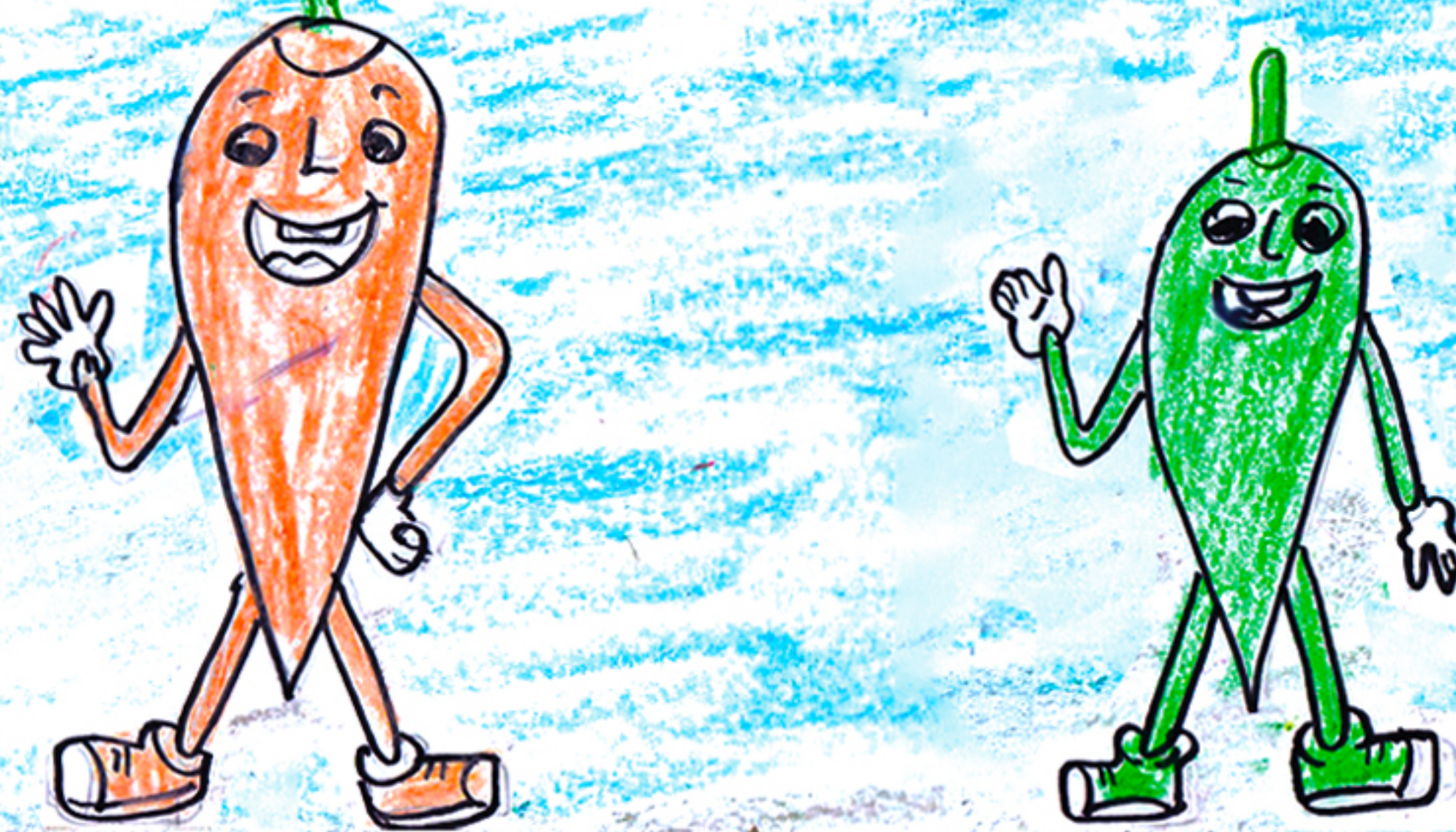


Wortel Sahabat Cabai



Ester Sabuna, A.Md

TK Getsemani Oelpuah

Kec. Kupang Tengah



Wortel dan Cabai hidup berdekatan di pinggir sebuah sungai yang airnya jernih.
Ada sebuah jembatan yang menghubungkan rumah mereka.

Pada suatu hari, Wortel dan seorang temannya sedang bermain video game bersama di rumah Cabai.



Wortel ingin
bermain tapi
Cabai tidak
juga memberikan
Wortel giliran
bermain.

"Cabai, kapan
giliranku
bermain?"

"Iya,
sebentar
Wortel."

Cabai kembali asyik bermain
tanpa peduli kepada
teman-temannya.

"Ayolah Cabai,
sekarang giliranku, ya?"
Wortel
mencoba merayu.

"Kalau aku bilang nanti ya nanti.
Kalau kamu ingin main ya
silakan beli video game sendiri."

Bahkan Cabai mulai mengejek Wortel
yang dianggap tidak punya apa-apa di rumahnya.

Maka terjadilah pertengkaran di antara mereka sehingga Wortel memukul Cabai hingga terjatuh dan menangis.

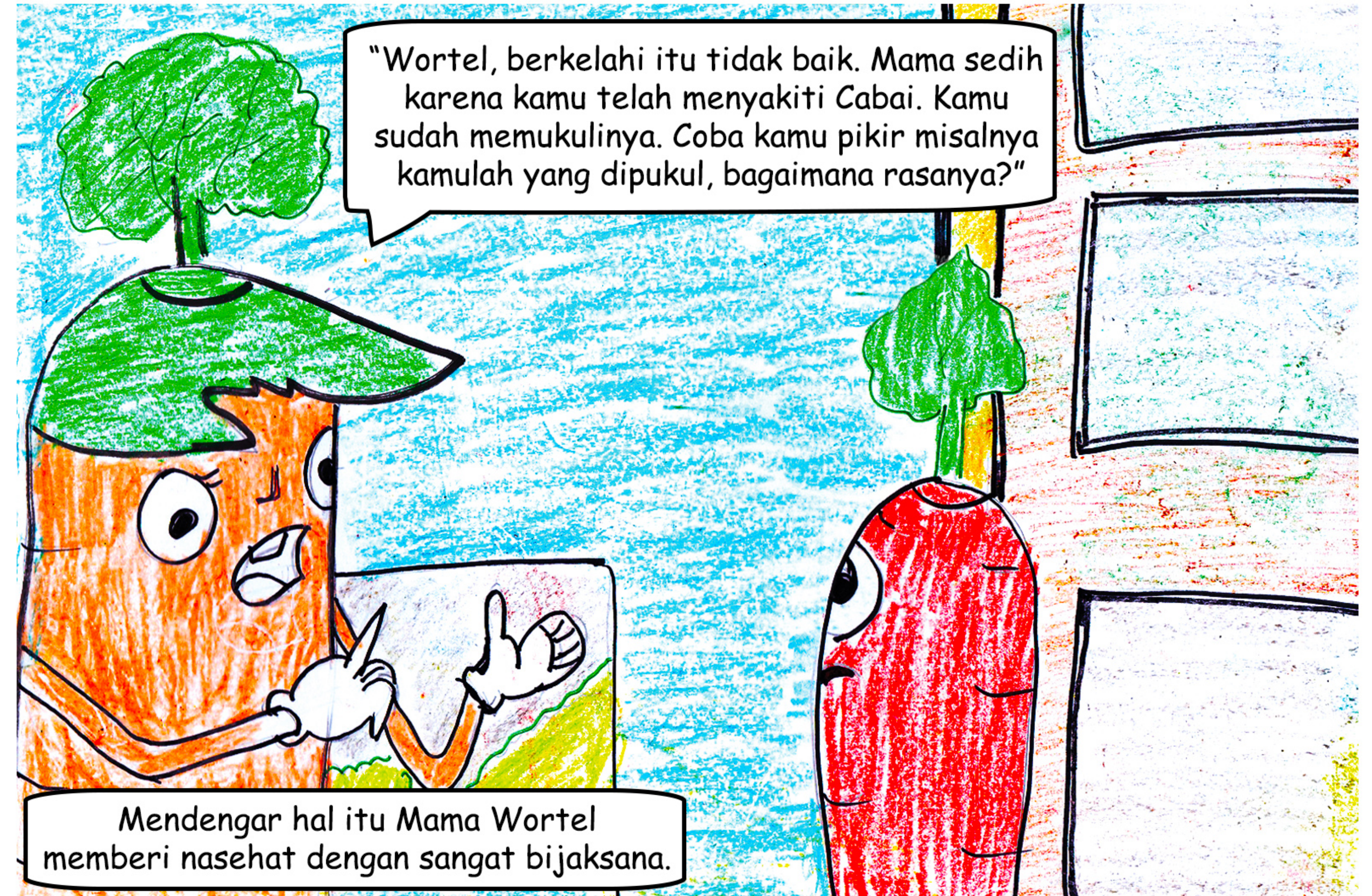
"Rasakan!"
teriak Wortel.



Wortel kemudian pulang ke rumahnya dengan wajah sedih. Mama Wortel melihat hal itu dan mencoba menanyakan apa yang sebenarnya terjadi.

"Mengapa kamu murung?"

"Aku berkelahi dengan Cabai karena dia tidak mengizinkan aku bermain video game. Tapi yang membuatku marah karena ia mengejekku."



"Wortel, berkelahi itu tidak baik. Mama sedih karena kamu telah menyakiti Cabai. Kamu sudah memukulinya. Coba kamu pikir misalnya kamulah yang dipukul, bagaimana rasanya?"

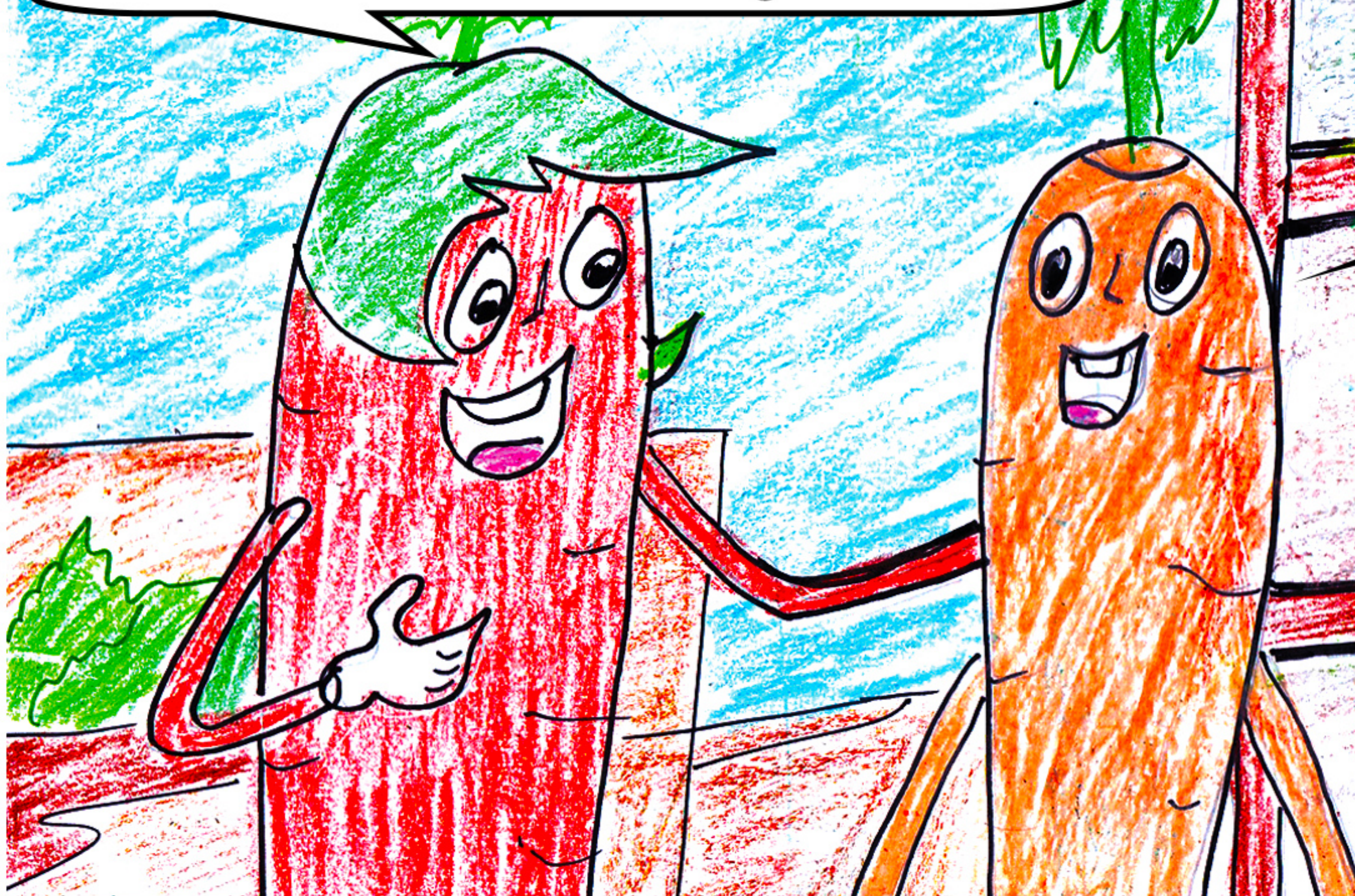
Mendengar hal itu Mama Wortel memberi nasehat dengan sangat bijaksana.



Mama Wortel segera membujuk Wortel untuk datang ke rumah Cabai.

"Mama akan senang kalau kamu mau mengubah perilakumu dan juga bisa meminta maaf atas perbuatanmu. Bagaimana kalau kita ke rumah Cabai sekarang?"

"Baik mama. Saya mau."
Wajah Wortel kembali ceria.



Wortel dan Mamanya akhirnya tiba di rumah Cabai. Ketika pintu dibuka, Mama Cabai menyambut dengan gembira.

"Permisi, kedatangan kami ke sini untuk meminta maaf atas perbuatan Wortel tadi. Bolehkah kami bertemu Cabai?"

"Oh, mari masuk dulu. Tentu saja boleh."



"Maafkan saya, Cabai. Saya salah telah memukulmu tadi."
Wortel mengulurkan tangannya dengan wajah tersenyum.



Akhirnya kedua sahabat itu saling memaafkan dan rukun bermain video game.
Cabai pun membolehkan Wortel untuk bermain video game-nya.

"Aku juga meminta maaf, Wortel. Aku juga salah tidak memberimu giliran main. Mulai sekarang, kapan saja kamu ingin bermain video game denganku, silakan saja. Aku berjanji."



PESAN MORAL

Persahabatan yang baik harus dilandasi dengan sikap jujur,
berani meminta maaf dan juga berani mengampuni.





Tips Untuk Guru dan Orang Tua

Cara Membaca Buku Bersama Anak

Saat membaca cerita bersama anak, ingat untuk:

- Memegang buku sedemikian rupa sehingga semua anak dapat melihat setiap gambar pada setiap halaman buku - Berikan waktu untuk anak melihat gambar dengan jelas sebelum beralih ke halaman berikutnya.
- Gunakan jari anda dan gerakkan jari sepanjang kata-kata yang ada pada halaman buku ketika anda membaca dengan suara - Cara ini membantu anak melihat setiap cetakan huruf yang diucapkan.
- Tunjukkan bagian-bagian penting dari buku! Pengarang, ilustrator, dan halaman buku.

Diskusikan Cerita!



Berikan pertanyaan kepada anak-anak terkait cerita yang sedang dibacakan! Pertanyaan menolong anak mempelajari keterampilan berpikir kritis yang merupakan bagian penting pemahaman bacaan yang berguna untuk kesuksesan sekolah di masa depan! Perhatikan pertanyaan-pertanyaan berikut dan pikirkan cara bertanya sehingga pertanyaannya lebih spesifik.

Pertanyaan untuk anak usia 3-4 tahun:

- "Apa topik ceritanya?"
- "Menurut anda, apa yang akan terjadi kemudian?" - Pertanyaan ini dapat diberikan sebelum anda membuka halaman berikutnya; setelah mendengarkan prediksi anak tentang yang akan terjadi kemudian, anda bisa mengatakan, "Mari kita lihat halaman berikutnya!"
- Pertanyaan-pertanyaan Siapa - Siapa yang menjadi tokoh utama (siapa yang diceritakan), siapa anggota keluarga seseorang atau teman dalam cerita, dll.
- Pertanyaan-pertanyaan Kapan - Kapan sesuatu terjadi dalam cerita?
- Pertanyaan-pertanyaan Dimana - Dimana sebuah kejadian dalam cerita terjadi?

Pertanyaan untuk anak usia 5-6 tahun (dapat mencakup pertanyaan-pertanyaan di atas, dan tambahkan dengan yang di bawah ini):

- Ketika ceritanya berakhir, berikan pertanyaan terkait tata urutan ceritanya: "Apa yang pertama kali terjadi?"
- Apa yang terjadi kemudian? Apa yang terjadi sesudahnya [sesuatu dalam plot]?"
- "Apa yang anda lakukan jika anda adalah [nama tokoh, dalam situasi yang sama seperti tokohnya]?"
- "Mengapa anda berpendapat ini terjadi?"
- "Mengapa [tokoh] melakukan....?"
- "Bagaimana [sesuatu terselesaikan dalam cerita]?"
- "Bagaimana anda melakukan [kegiatan atau penyelesaian dalam cerita]?"

Pertanyaan-pertanyaan lain apa lagi yang dapat anda berikan kepada anak?

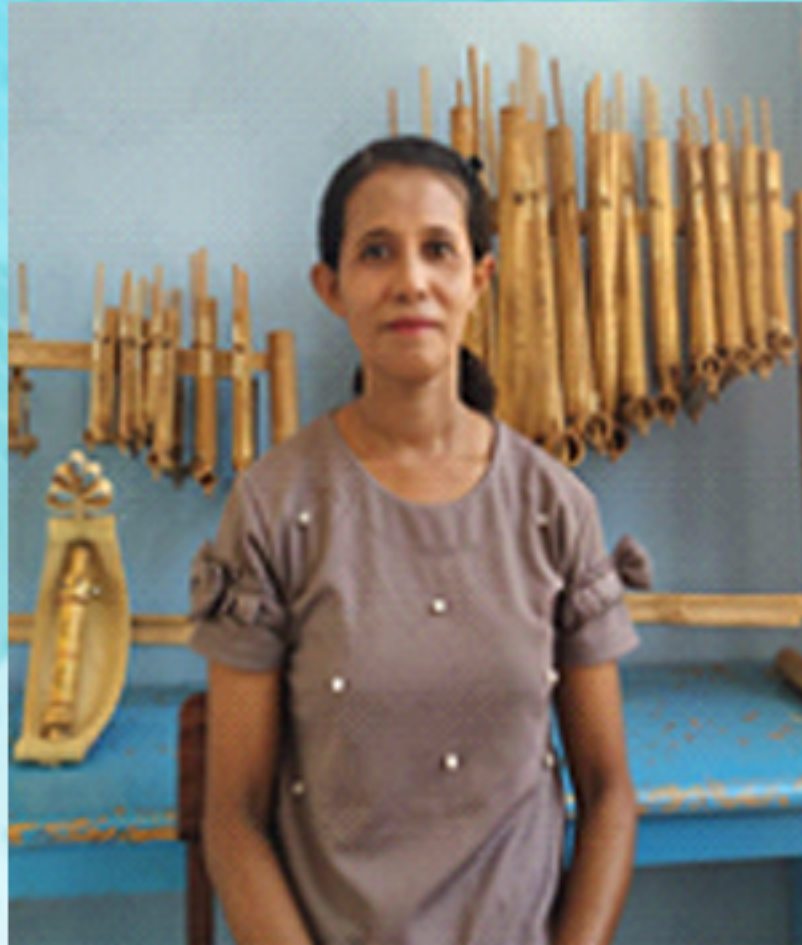
Lanjutkan dengan Kegiatan Bermain!



Kegiatan apa lagi yang dapat anda lakukan terkait dengan cerita?

- Menggambar! - Berikan kertas kosong dan krayon, spidol, atau cet, dan minta anak menggambar bagian yang paling menarik dari cerita! Hal ini mendorong kreatifitas sebab setiap anak memiliki bagian favoritnya masing-masing.
- Perankan! - Anak-anak bisa berpura-pura menjadi tokoh dalam cerita dan memerankannya. Biarkan mereka menggunakan kata-kata sendiri dalam memerankan ceritanya (jangan menghafal dari buku). Ini membantu anak membangun kreatifitas, serta belajar mengingat bagian-bagian utama cerita.
- Bagaimana anda merepresentasikan cerita/plot pada sentra yang berbeda (bahasa, seni, matematika, bahan alam, blok, bermain peran?)
- Bagaimana anda mengaitkan cerita dengan STPPA: bahasa, spiritual/moral, motorik, sosial-emosional, seni, kognitif/berpikir?

Tentang Penulis



Nama lengkap Ester Sabuna, A.Md. Biasa dipanggil Ette. Lahir di Oelpuah, 10 Oktober 1976. Hobinya membaca buku. Ia adalah Guru sekaligus Pengelola di TK Getsemani Oelpuah, Kecamatan Kupang Tengah, Kabupaten Kupang sejak tahun 2003 hingga kini.

Ia menyelesaikan pendidikan dasar hingga sekolah menengah atas di Kabupaten Kupang. Selanjutnya, melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi di Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen (STIM) Kupang. Ia memiliki sejumlah pengalaman berorganisasi diantaranya menjadi Bendahara Panitia Hari Raya Gerejawi di GMIT Oelpuah (2016-2017), Bendahara TPK Desa Oelpuah Program PNPM-MP (2013-2016), Sekretaris Kelompok Tani Naben Tasipa (2001). Selain itu, ia juga adalah guru sekolah minggu di GMIT Oelpuah pada tahun 200-2007. Ia menikah dengan Yandret Yusut Koan dan dikarunia seorang anak yang bernama Jhumexi Marthin Koan.

Motto hidupnya, "Tiada lelah melayani Tuhan dan sesama."





THE UNIVERSITY OF
WAIKATO
Te Whare Wānanga o Waikato



Direktorat Pembinaan PAUD
Ditjen PAUD dan Dikmas
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan



unicef 
for every child

